

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, ruang lingkup perdagangan sangat luas sehingga diperlukannya modal atau dana yang cukup banyak. Pendanaan alternatif dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor dalam bentuk utang, bentuk lain dari pembiayaan atau penerbitan surat utang, serta pembiayaan dalam bentuk ekuitas (ekuitas). Pendanaan investasi biasanya dilakukan dengan cara menjual saham kepada perusahaan atau dikenal sebagai Penawaran Umum dan sering disebut sebagai *go public*. Namun, didalam itu semua Perusahaan *go public* perlu suatu wadah yaitu Bursa Efek Indonesia.

Untuk memberi informasi kepada seluruh stakeholders Perusahaan yaitu dengan adanya Laporan Keuangan Perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Wikipedia, 2015).

Peraturan tentang kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU Pasar Modal membuktikan bahwa perusahaan publik harus menyerahkan laporan insidentil dan laporan berkala lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Ketua BAPEPAM-LK nomor: KEP-36 / PM / 2003 tentang Kewajiban Laporan Berkala menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan publik dengan pendapat umum

dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK paling lambat akhir dari bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, yang sebelumnya adalah 120 hari. Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) belum mempengaruhi keputusan tentang penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Jurnal Jurica Lucyanda : 2013).

Banyak faktor yang mempengaruhi Audit Delay, yang telah dikembangkan di beberapa negara yaitu Amerika dan Australia. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa penundaan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk, penundaan pelaporan yang terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, pendapat berkualitas oleh auditor, dan laba rugi.

Profitabilitas menurut Husnan (2012) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kekayaannya. Alasannya adalah bahwa tingkat laba digunakan sebagai cara untuk menilai keberhasilan efektivitas suatu perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilakukan pada periode berjalan. Profitabilitas adalah barang baru yang bagus, semakin tinggi profitabilitas, semakin cepat perusahaan ingin menyampaikan laporan keuangan, sehingga penundaan audit lebih singkat. Hasil penelitian Hardika dan Clara (2013), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, hal ini berbeda dengan penelitian Kartika (2008), membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Rasio solvabilitas juga diartikan sebagai rasio leverage keuangan. Leverage ratio mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang. Rasio utang terhadap ekuitas atau leverage keuangan yang tinggi mencerminkan risiko tinggi perusahaan. Manajemen cenderung menunda pengajuan laporan keuangan jika perusahaan yang dituju ada berita buruk, karena keterbatasan waktu yang digunakan untuk mengurangi rasio utang terhadap ekuitas serendah mungkin. Hasil penelitian yang diteliti oleh Puspitasari dan Nurmala Sari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian yang dilakukan Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dalam laporan auditor memberikan pendapat mengenai tentang keaslian laporan keuangan yang diaudit. Pendapat auditor dilaporkan dalam laporan tertulis yang umumnya dalam bentuk laporan audit standar yang terdiri dari tiga paragraf, paragraf pengantar, paragraf paragraf dan paragraf opini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2008) menyatakan bahwa opini audit going concern akan membuat laporan keuangan untuk perusahaan, sehingga opini audit memiliki efek positif terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Laba dan rugi perusahaan menyatakan tingkat profitabilitas perusahaan, menurut Suad Husnan (2008) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba dari keuntungannya. Menurut Puspitasari dan Nurmala Sari (2012) menyatakan bahwa operasi laba dan rugi berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga bagi perusahaan yang mengalami keuntungan dikarenakan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan perusahaan akan mengalami kekhawatiran karena jika dalam penyampaian laporan keuangan telat maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini berbeda dengan penelitian Kartika (2008) yang menyatakan bahwa laba operasi dan kerugian tidak mempengaruhi audit delay.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Puspitasari dan Nurmalasari (2012) yang menguji ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay, yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah adanya penambahan variabel profitabilitas dan opini audit yang mengacu pada penelitian Nisak (2015). Profitabilitas merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan, sehingga dianggap sebagai berita yang baik yang harus segera diumumkan, sehingga audit delay semakin rendah. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat terhadap lingkungan sekitar, opini audit yang diberikan dari pihak auditor atas laporan keuangan sangat ditunggu oleh investor, sehingga judul dalam penelitian ini adalah : Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)".

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang memberikan informasi penting tentang perusahaan dalam satuan uang. Laporan keuangan sangat diperlukan bagi pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan, yaitu kreditor, pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Dengan pentingnya informasi laporan keuangan perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan tepat waktu, sehingga pelaporan keuangan sangat ditunggu oleh pihak-pihak terkait. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit terhadap *Audit Delay* ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan. Serta menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis mengenai *Audit Delay*.

2. Bagi Auditor

Sebagai bahan masukan untuk Auditor dalam memenuhi kewajiban audit laporan keuangan dan dapat menyelesaikan laporan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

3. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Sebagai referensi dan tambahan inventaris bagi perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung, dan menambah informasi bagi pembaca dan khususnya mahasiswa yang akan menyusun Skripsi.